

Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor non Migas Di Indonesia Tahun 1987-2016

The Influence Of Gross Domestic Product (Gdp), Inflation, Exchange Rate, And Total Population Toward Non-Oil Imports In Indonesia In 1987-2016

MAHADI

Fakultas Ekonommi dn Bisnis, Universitas Muhammdyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-387656 psw 184, 38
Email : m4h4di13@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB), inflais, kurs dan jumlah penduduk terhadap Impor non migas di Indonesia pada periode 1987-2016. Penelitian ini menggunkan data runtun waktu (*time seris*) produk domestik bruto (PDB), inflasi, kurs dan jumlah penduduk selama 30 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat analisis yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan produk domestik bruto (PDB), inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor non migas baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sedangkan kurs menunjukkan bahwa variabel tersebut memilii pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor non migas baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Kata Kucin: *Error Corection Model (ECM)*, produk domestik bruto (PDB), inflasi, kurs dan jumlah penduduk.

ABSTRACT

This study aimed at determining the effect of gross domestic product (GDP), inflation, exchange rate or currency and the number of population toward non-oil imports in Indonesia in the period 1987-2016. This study used time series data (time series) gross domestic product (GDP), inflation, exchange rate and population for 30 years. This research also used Error Correction Model (ECM) analysis method as the analytical tool.

The results of this study showed that gross domestic product (GDP), inflation and the number of the number of population positively and significantly influenced on non-oil imports both in the short term and in the long term. While the exchange rate indicated that the variable has a negative and significant influence toward non-oil imports both in short term and in long term.

Key Words: *Error Corection Model (ECM)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Inflation*, *Exchange Rate and Number of Population*.

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain yang tidak terdapat di negara lain. Suatu negara membutuhkan komoditas yang tidak tersedia dari negaranya dan hanya tersedia di negara lain. Untuk memenuhi komoditas dalam negeri suatu negara akan melakukan perdagangan internasional. Kebutuhan yang tidak tersedia dalam negeri akan terpenuhi dengan mengimpor modal, barang dan jasa dari negara lain.

Dalam melakukan perdagangan internasional antara satu negara dengan negara yang lain maka diperlukannya satu mata uang yang dapat di terima secara universal sehingga tidak mengakibatkan ketimpang dalam melakukan penyabaran dalam hal ini nilai mata uang yang dapat diterima secara universal adalah nilai mata uang Amerika Serikat (US\$).

Indonesia dalam melaksanakan perdagangan internasional harus memperhatikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang Amerika Serikat sehingga tidak menyabkan defisit pembayaran yang besar dalam melakukan impor barang, jasa modal dari luar negeri. Semakin tinggi nilai mata uang mata uang asing terhadap nilai mata uang dalam negeri maka akan mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang dalam negeri (terdepresiasi) terhadap mata uang asing, begitupun sebaliknya bila nilai mata uang asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri (apresiasi) akan mengakibatkan naiknya mata uang dalam negeri (Imam, A. 2013).

Indonesia merupakan negara sedang berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 258.705 juta jiwa, angka ini menempatkan Indonesia berada di posisi ke empat dunia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Memiliki jumlah penduduk yang banyak tidak kemungkinan akan berpengaruh positif ataupun negatif dalam perekonomian suatu negara.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai keadaan tersebut dengan judul ***“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Kurs, Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Non Migas di Indonesia Tahun 1987-2016”***

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di kemukakan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap impor non migas di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar rupiah (Kurs) terhadap impor non migas di Indonesia?

3. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap impor non migas di Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap impor non migas di Indonesia?

TINJAUAN TEORI

Teori perdagangan internasional yang sampai saat ini masih berkembang secara umumnya dapat dibagi 2 bagian, yaitu: teori klasik, teori modern.

a. teori klasik perdagangan internasional

1) teori Adam Smith (keunggulan absolut)

Adam Smith berpendapat bahwa dengan perdagangan bebas, setiap negara dapat berspesialisasi dalam memproduksi komoditi yang mempunyai keunggulan absolut (atau dapat memproduksi lebih efisien dibanding negara-negara lain) dan mengimpor komoditi yang mengalami kerugian absolut (atau memproduksi dengan cara yang kurang efisien). Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi ini akan melalui perdagangan antarnegara. Dengan demikian keuntungan suatu negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain (Salvator, 1997).

2) Keunggulan Komparatif

Teori ini menyempurnakan teori Adam Smith, bahwa walaupun hanya satu negara saja yang mempunyai keunggulan absolut, tetapi kedua negara masih bisa melakukan perdagangan dengan prinsip "*comparative advantage*". Prinsip ini mengatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional secara komparatif keunggulan memilikinya dan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang yang mempunyai efisiensi relatif lebih baik, dan mengimpor barang yang relatif kurang efisien. Perdagangan antara negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki *comparative cost* yang terkecil.

b. Teori modern dalam perdagangan internasional

1) Teori Heckscher – Ohlin (H-O)

Menyatakan bahwa perbedaan dalam *opportunity cost* suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimilikinya (Nopirin, 1995). Perbedaan *opportunity cost* tersebut dapat menyebabkan terjadinya perdagangan internasional. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak/murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang langka/mahal dalam memproduksinya.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor non migas di Indonesia:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negeri pada suatu periode (Mankiw, 2006). Menurut Suparmoko produk domestik bruto adalah hasil bersih dari semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi. Menurut Suparmoko produk domestik bruto adalah hasil bersih dari semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi.

2. Kurs

Nilai tukar atau kurs adalah harga salah satu mata uang terhadap mata uang lain (Rudiger, Stanley, Richard, 2004). Sedangkan (Salvatore 1995), mendefinisikan kurs adalah jumlah harga mata uang dari mata uang luar negeri (asing). (Mankiw, 2003) membedakan nilai tukar menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan mata uang dari suatu negara ke negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (real exchange raet) adalah nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain

3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1998). menurut Keynes inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, harga adalah dimana mempertukarkan uang dengan barang atau jasa (Mankiw, 2003).

4. Jumlah Penduduk

Irwan dan Suparmoko (1992) mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peran penting dalam pembangunan ekonomi; satu dari segi permintaan dan kedua dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu faktor yang mempengaruhi impor di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, Kurs, Inflasi dan Jumlah Penduduk terhadap impor di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahunan yaitu data impor Indonesia, pendapatan nasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, inflasi, dan jumlah penduduk.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1987 – 2016. Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan di masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik (PBS) Teknik studi pustaka, Media cetak, Internet dan lain sebagainya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Impor, sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah PDB, Inflasi, Kurs dan Jumlah Penduduk.

Analisis data yang digunakan dengan metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat ekonometrika perhitungan serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi ECM dan analisis deskriptif, harus dilakukan beberapa tahapan

1. Uji Akar Unit (*unit root test*)

Konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtun waktu adalah uji akar unit. Apabila data runtun waktu tidak stasioner maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah mengalami persoalan akar unit (*unit root problem*).

2. Uji Derajat Integrasi

Apabila pada uji akar unit diatas data runtun waktu yang diamati belum stasioner, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat integrasi ke berapa data akan stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang paling sering dipakai adalah uji Engle-Granger (EG), uji Augmented Engle-Granger (AEG) dan uji Cointegrasi Regression Durbin-Watson (CRDW). Untuk mendapatkan nilai EG, AEG dan CRDW hitungm data yang akan digunakan harus sudah beintegrasi pada derajat yang sama. Pengujian OLS terhadap suatu persamaan sebagai berikut:

$$IMP_t = a_0 + a_1DPDB_t + a_2DKURS_t + a_3DINF_t + a_4DJP_t + e_t \dots \dots \dots (1)$$

4. Error Correction Model (ECM)

Apabila lolos dari uji kointegrasi, selanjutnya akan diuji menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terkait dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat. Secara singkat, proses bekerjanya ECM pada persamaan Impor (5) yang telah diubah menjadi:

$$\Delta \text{IMP}_t = a_0 + a_1 \text{PDB}_t + a_2 \Delta \text{KURS}_t + a_3 \Delta \text{INF}_t + a_4 \Delta \text{JP}_t + a_5 e_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Uji stasioner dilakukan untuk mengetahui data stasioner atau tidak dalam pengujian ini metode yang digunakan adalah uji akar unit (*unit root tes*).

Unit Root Test - *Augmented Dickey Fullur* (DF) Pada Level

Variabel	Uji Akar Unit		
	Level		Stasioner
	ADF	Prob	
Impor	-0.508346	0.8757	Tidak Stasioner
PDB	0.747011	0.9912	Tidak Stasioner
Inflasi	-5.513397	0.0001	Stasioner
Kurs	-1.044756	0.7233	Tidak Stasioner
JP	-0.545827	0.8678	Tidak Stasioner

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner kecuali inflasi yang satasioner pada level, artinya masi terdapat *unit root*. Karena data Impor, PDB, Kurs, dan JP tidak stasioner pada level maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji integrasi.

Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit, apabila setelah dilakukan pengujian akar unit ternyata data belum stasioner, maka dilakukan pengujian ulang dan menggunakan data nilai *first difference*.

Berdasarkan hasil pada uji ADF pada tingkat level, diketahui bahwa tidak semua variabel stasioner maka perlu dilakukan uji ADF pada tingkat first difference. Dan hasil pengolahan

data diperoleh hasil uji akar unit pada tingkat *first difference*, dapat dilihat pada tabel ADF pada first difference berikut:

**Derajat Integrasi- Augmented Dickey Fuller (DF)
Pada 1st Difference**

Variabel	Uji Akar Unit		
	1 st Difference		Stasioner
	ADF	Prob	
Impor	-5.093439	0.0003	Stasioner
PDB	-4.987170	0.0004	Stasioner
Inflasi	-6.550706	0.0000	Stasioner
Kurs	-6.909402	0.0000	Stasioner
JP	-4.447659	0.0016	Stasioner

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang di uji sudah stasioner pada tingkat *first difference*. Menurut uji ADF, dapat dikatakan semua data yang digunakan dalam penelitian ini terintegrasi pada *first difference*. Karena semua variabel sudah stasioner maka pengujian dapat diteruskan ke tahap berikutnya.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji *unit root* dan uji derajat integrasi. Tujuan utama pengujian ini untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak. Uji kointegrasi dilakukan dengan terlebih dahulu memastikan bahwa semua variabel yang digunakan dalam model memiliki derajat integrasi yang sama, yaitu berintegrasi. Oleh karena itu maka uji kointegrasi dapat dilakukan.

Hasil Uji Kointegrasi Persamaan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-265145.2	64013.21	-4.142039	0.0003
PDB	0.009770	0.001463	6.680381	0.0000
INF	628.1096	244.4587	2.569389	0.0165
KURS	-7.948144	1.881571	-4.224206	0.0003
JP	160.8778	35.50569	4.531044	0.0001
R-squared	0.930533	Mean dependent var		55902.59
Adjusted R-squared	0.919418	S.D. dependent var		45300.96
S.E. of regression	12859.58	Akaike info criterion		21.91258
Sum squared resid	4.13E+09	Schwarz criterion		22.14611
Log likelihood	-323.6887	Hannan-Quinn criter.		21.98729
F-statistic	83.72036	Durbin-Watson stat		1.133760
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Persamaan diatas memberikan kesimpulan bahwa dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs, Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh signifikan jangka panjang terhadap nilai impor. Nilai Adjusted R-squared adalah 0.919418 atau sebesar 91%. Artinya, dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs dan Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh sebesar 91% terhadap nilai impor, sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan regresi dalam persamaan jangka panjang, maka langkah selanjutnya adalah pengujian *unit root test* terhadap nilai residual ect dengan menggunakan metode ADF.

Dari persamaan regresi kemudian diestimasi variabel residualnya yaitu:

$$Ect = Impor = \beta_0 + \beta_1 PDB + \beta_2 INF + \beta_3 Kurs + \beta_4 JP + e \dots\dots\dots(3)$$

Setelah memiliki variabel residual, maka dilanjutkan dengan menguji variabel residual, apakah stasioner atau tidak stasioner. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil uji kointegrasi, dapat dilihat pada tabel.

Uji Unit Root Test Terhadap Residual Persamaan Jangka Panjang Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, JP Terhadap Impor Di Indonesia

Variabel	ADF T-statistic	Nilai Kritis MacKinnon			Porb.	Ket.
		1%	5%	10%		
Ect	-3.712026	-3.689194	-2.971853	-2.625121	0.0095	Stasioner

Setelah dilakukan pengujian ADF ditemukan hasil uji ADF *t-statistic* lebih kecil dari nilai kritis McKinnon pada taraf nyata 1%, 5%, dan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual adalah stasioner pada tingkat level. Dilihat juga bahwa nilai probabilitas adalah 0,0095 yang berada ditaraf nyata 5% juga menjelaskan kestasioneran ect tersebut. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat kointegrasi dalam model, sehingga perumusan ECM dapat dilanjutkan.

Uji Error Correction Model (ECM)

Uji model ECM ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka pendeknya. Pembentukan model ECM dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel mana diantara pdb, inflasi, kurs, dan jumlah penduduk yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka pendek) terhadap impor indonesia. Berikut adalah persamaan ECM yang dapat terbentuk:

$$\Delta IMP_t = a_0 + a_1 PDB_t + a_2 \Delta KURS_t + a_3 \Delta INF_t + a_4 \Delta JP_t + a_5 e_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

IMP : Impor

PDB : Produk Domestik Bruto
 KURS : Nilai Tukar
 INF : Inflasi
 JP : Jumlah Penduduk
 e-1 : persamaan residual

Hasil Estimasi Dengan Model Error Correction Model (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-310689.7	66311.47	-4.685309	0.0001
PDB	0.008595	0.001485	5.787621	0.0000
INFLASI	660.8182	231.4941	2.854579	0.0090
KURS	-8.803950	1.823196	-4.828854	0.0001
JP	185.8041	36.47438	5.094098	0.0000
ECT(-1)	0.472615	0.209072	2.260532	0.0336
R-squared	0.941981	Mean dependent var		57440.52
Adjusted R-squared	0.929368	S.D. dependent var		45298.75
S.E. of regression	12038.93	Akaike info criterion		21.81167
Sum squared resid	3.33E+09	Schwarz criterion		22.09456
Log likelihood	-310.2692	Hannan-Quinn criter.		21.90027
F-statistic	74.68386	Durbin-Watson stat		1.767417
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Dioalah Eviews 7

Dari hasil persamaan pada tabel menunjukkan nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan. Hasil estimasi ECM diatas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai impor di Indonesia dengan nilai R^2 (R-squared) sekitar 0.929368 atau 92% dapat dikatan bahwa jenis variabel bebas yang dimasukkan dalam model sudah cukup baik sebab hanya sekitar 8% keragaman variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas diluar model.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh produk domestik bruto, inflasi, kurs, dan jumlah penduduk terhadap impor di indonesia tahun 1987-2016 dapat dirik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil analisis Produk Domestik Bruto terhadap impor non migas di Indonesia dalam jangka pendek ataupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor non migas di Indonesia.
2. Hasil analisis variabel Inflasi terhadap Impor di Indonesia dalam jangkak pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia.

3. Hasil analisis kurs terhadap impor non-migas di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Indonesia.
4. Hasil analisis jumlah penduduk terhadap impor non-migas di Indonesia, dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

Saran

Berdasar pada hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait agar penelitian ini memiliki kebermanfaatan yang besar. Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Meningkatnya pendapatan nasional sebaiknya diimbangi dengan pola konsumsi masyarakat dan Pemerintah memberikan motivasi kepada Masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri. Dalam dunia usaha produsen mampu memproduksi barang-barang dengan kualitas yang mampu bersaing dengan produk impor sehingga minat masyarakat untuk mengonsumsi produk dalam negeri semakin meningkat.
2. Pemerintah hendaknya menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan mencari negara eksportir yang menawarkan harga murah sehingga dengan jumlah uang yang sama diperoleh kuantitas produk yang lebih banyak.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor non migas, untuk menekan Impor di Indonesia maka diharapkan pemerintah mampu mengendalikan laju inflasi dengan menstabilkan harga-harga barang agar inflasi tidak melambung tinggi.
4. Diharapkan pemerintah dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program-program yang sudah ada, seperti Keluarga berencana, Pembatasan tunjangan anak bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan dua anak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Alam, (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Indonesia Tahun 1983-2004*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anggasari, P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai indonesia.
- Apridar, (2012). *Ekonomi Internasional (Sejarah, teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Edisi Pertama – Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Bandan pusat statistik: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto. (seri 2010). Publikasi 7 Februari 2017
- Bandan Pusat Statistik: Nilai Impor Non-Migas Indonesia 1987-2016: Publikasi 22 November 2017
- Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta mitra pustaka nurani (mantan)
- Boediono, (1998). *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga. BPFE – Yogyakarta
- Christianto, E. (2013). Faktor yang memengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal Jibeka Volume*, 7(2), 38-43.
- Damor N. Gujarati & Down C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku I. Edisi kelima. Jakarta: salemba Empat.
- Damor N. Gujarati & Down C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi kelima. Jakarta: salemba Empat.
- Harbyanto Junarta. (2016). Analisis Faktor-Faktor Impor Beras di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kurniawan, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(3).
- Imam, A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).
- Ir. Adiwarmanto A. Karim, SE., M.B.A., M.A.E.P., (2007). *Ekonomi Makro Islam Edisi kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Irwan & Suparmoko (1994). *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima. BPFE-Yogyakarta
- Larassati, H. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor komoditas keramik di Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory, 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga M. Chatib Basri ddk. 2012. *Rumah Ekonomi Budaya, Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Nano Prawoto. (2016). The Analysis of Factors Influencing Unemployment in Indonesia in 1984-2013. *Internasional Jurnal of Civil Engineering*.
- Nopirin, Ph. D. (1995). *Ekonomi Internasional Edisi ketiga*. BPFE – Yogyakarta
- Nopirin, Ph. D. (1987). *Ekonomi moneter, buku II, Edisi pertama*. BPFE – Yogyakarta
- Nteegah, A., & Mansi, N. (2017). Analysis of factors influencing import demand in Nigeria. *West African Journal of Industrial and Academic Research*, 17(1), 88-100.
- Pakpahan, A. R. S. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Revania, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Komoditas Jagung di Indonesia Periode Tahun 1982–2012. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Salvoltage Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional Edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. K. (2014). Analisis impor beras di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ke dua. Jakarta: PT Raja grafindon Perseda.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Cetakan ke tujuh belas. Yogyakarta: PT Raja Grafindon.
- Suswati, E. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Di Indonesia Periode 1992-2009. *Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Uzunoz, M., & Akcay, Y. (2009). Factors affecting the import demand of wheat in Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 15(1), 60-66.